

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 SMKN 1 Borong Manggarai Timur (Dok: Angkur, April 2023)

SMKN 1 Borong merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Desa Satar Peot, Kec. Borong, Kab. Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 1 Borong berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Manggarai Timur. SMKN 1 Borong beralamat di Jl. Kihajar Dewantara, Desa Satar Peot, Kec. Borong, Kab. Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan sertifikat 973/BAN-SM/SK/2019 SMKN 1 Borong memiliki akreditasi B, dengan beberapa kompetensi keahlian diantaranya:

- 1) Agribisnis Pengelola Hasil Pertanian
- 2) Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
- 3) Desain Permodelan dan Informasi Bangunan

- 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- 5) Teknik Komputer dan Jaringan

Selain lima kompetensi keahlian diatas SMKN 1 Borong juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yang diantaranya adalah drumband, paduan suara, dan juga sanggar tari yang diberi nama sanggar *Manik Mata*.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dengan motto “SMK Hebat SMK Bisa” ini memiliki beberapa Visi dan Misi, yaitu:

Visi :

Mewujudkan SMKN 1 Borong sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tamatan berkompotensi dan berkarakter unggul.

Misi :

1. Membangun siswa menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengesah sikap kritis, kretaif, komunikatif dan kerjasama dalam kegiatan akademik dan non akademik
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang beaker pada norma budaya bangsa dengan memiliki komitmen yang tinggi dan kerjasama dengan semua pihak.
4. Menghasilkan tamatan yang kompeten pada bidangnya dan menanamkan semangat wira usaha serta memiliki

keunggulan profesi, dan orientasi masa depan.

5. Meningkatkan pelayanan pendidikan berbasis internet.
6. Meningkatkan akses pendidikan kompetensi keahlian yang bermutu.
7. Menciptakan sistim pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan kearifan lokal.

B. Hasil Penelitian

Penerapan Tari *Raga Sae* modifikasi pada siswa kelas XI SMKN 1 Borong Manggarai Timur melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti merekrut siswa kelas XI SMKN 1 Borong Manggarai Timur serta jadwal latihan. Pada tahap inti peneliti memberikan gambaran Tari *Raga Sae* modifikasi serta proses latihan dengan 7 kali pertemuan, dan tahap akhir latihan digabungkan bersama dengan musik pengiring Tari *Raga Sae* modifikasi oleh siswa kelas XI SMKN 1 Borong.

1. Tahap Awal

- a. Perekrutan anggota tari Siswa kelas XI SMKN 1 Borong.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut 11 orang penari yang ingin belajar Tari *Raga Sae*, dimana terdapat 6 orang penari putri dan 5 orang penari putra. Perekrutan ini dilakukan dengan cara memilih siswa-siswi secara langsung, dimana yang dipilih adalah siswa-siswi yang ingin belajar Tari *Raga Sae* dan juga siswa-siswi yang memiliki minat dalam menari. Diantara mereka terdapat 2 orang penari putri (Ocha dan Nadila)

dan satu orang penari putra (Filmon) yang merupakan anggota sanggar sekolah, walaupun siswa-siswi lainnya yang dipilih bukanlah penari atau kurang memiliki bakat dalam menari tetapi mereka sangat antusias dalam mempelajari Tari *Raga Sae*, karena menurut mereka ini merupakan kesempatan yang baik bagi mereka agar bisa belajar Tari *Raga Sae*, yang dimana Tari *Raga Sae* merupakan tari tradisi yang sudah jarang dipentaskan lagi oleh masyarakat

NO	Nama-nama anggota penari	Penari
1.	Ocha Gracia (Ocha)	Penari Putri
2.	Putri Adur (Putri)	Penari Putri
3.	Desi Jelanut (Desi)	Penari Putri
4.	Nila Du (Nila)	Penari Putri
5.	Lusia Fernia (Lusia)	Penari Putri
6.	Nadila Jengkaru (Nadila)	Penari Putri
7.	Berto Malus (Berto)	Penari Putra
8.	Fal Agung (Fal)	Penari Putra
9.	Fimon Nggawang (Filmon)	Penari Putra
10.	Sandro Petrus (Sandro)	Penari Putra
11.	Sian Putra (Sian)	Penari Putra

Tabel 4.1 Nama- Nama Anggota Penari

b. Jadwal Latihan

Tanggal	Kegiatan	Waktu
13/4/2023	Pertemuan 1 penjelasan Tari <i>Raga Sae</i> yang meliputi makna Tari <i>Raga Sae</i> bagi masyarakat Manggarai serta bentuk penyajian Tari <i>Raga Sae</i> dan juga menunjukan video Tari <i>Raga Sae</i> .	15.30-17.00 WITA
14/4/2023	Pertemuan 2 diawali dengan pemanasan kemudian penjelasan gerakan asli Tari <i>Raga sae</i> .	15.30-17.00 WITA
15/4/2023	Pertemuan 3 diawali dengan pemanasan kemudian penjelasan 2 gerakan baru Tari <i>Raga Sae</i> (Gerakan yang bersifat murni)	15.30-17.00 WITA
16/4/2023	Pertemuan 4 diawali dengan pemanasan kemudian penjelasan 2 gerakan baru Tari <i>Raga Sae</i> (gerakan yang bersifat maknawi)	15.30-17.00 WITA
17/4/2023	Pertemuan 5 diawali dengan pemanasan kemudian menjelaskan urutan gerakan mulai dari gerak asli, gerakan yang bersifat murni dan gerakan yang bersifat maknawi.	15.30-17.00 WITA
18/4/2023	Pertemuan 6 diawali dengan pemanasan kemudian menggabungkan Tari <i>Raga Sae</i> dengan musik pengiring.	15.30-17.00 WITA
20/4/2023	Pertemuan 7 diawali dengan pemanasan kemudian dilanjutkan latihan beberapa kali dan pengambilan video.	14.30-17.30 WITA

Tabel 4.2 Tahapan penelitian

2. Tahap inti

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa yaitu, peneliti menjelaskan Tari *Raga Sae* modifikasi serta menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode drill (latihan berulang-ulang) dan imitasi (meniru), peneliti memperkenalkan ragam gerak Tari *Raga Sae* modifikasi yaitu gerakan asli *Raga Sae* dan 4 gerakan modifikasi. Berikut adalah ragam gerak yang dilatih dalam setiap pertemuan yang dilakukan:

a. Pertemuan hari pertama pada tanggal 13 April 2023

- Memperkenalkan Tari *Raga Sae* Modifikasi

Pada pertemuan pertama peneliti mengawali dengan melakukan pendekatan dengan siswa yang telah terpilih agar mereka tidak merasa malu dan canggung dengan kehadiran peneliti, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses latihan Tari *Raga Sae* modifikasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada siswa atas kehadiran serta motivasi mereka bergabung dalam Tari *Raga Sae* modifikasi. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta harapan yang diinginkan peneliti yaitu agar siswa dapat membantu dan mendukung proses penelitian dan memperkenalkan gerakan Tari *Raga Sae* modifikasi sekaligus sebagai penelitian dan juga pembahasan skripsi. Setelah dilakukan penjelasan maksud dan tujuannya, peneliti kemudian menjelaskan sedikit tentang Tari *Raga Sae*.

Tari *Raga Sae* merupakan tarian yang berasal dari daerah Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Raga Sae* merupakan tarian yang identik dengan keserasian antara hentakan kaki dan goyangan tangan penari, tarian ini biasanya di pentaskan pada acara Syukuran yang bernuansa kegembiraan dan biasanya ditarikan oleh perempuan dan laki-laki, dahulu tarian ini biasanya di pentaskan pada upacara adat orang Manggarai seperti upacara adat Kenduri (*kelas*) dan acara Syukuran Rumah Adat (*Paki Kaba*). Tarian ini digunakan untuk menyembah *Mori Kraeng* (Tuhan) dan menghormati arwah leluhur yang telah meninggal dunia agar perjalanan arwah yang diupacarakan berjalan dengan baik menuju singasana leluhur. Dengan demikian diyakini oleh masyarakat bahwa dengan iringan Tari *Raga Sae* arwah yang diupacarakan akan diterima dengan baik oleh para arwah leluhur yang terdahulu. Tarian ini dipentaskan di halaman kampung (*natas*) tepatnya di *compang* (mezbah). Para penari mengelilingi *compang* sambil menari dan diiringi gong dan gendang.

Setelah peneliti menjelaskan tentang Tari *Raga Sae*, ternyata terdapat 4 orang penari putri (Ocha, Nila, Odila, Lusia) dan 2 orang penari putra (Berto dan filmon) yang sudah mengetahui bahkan sudah pernah menyaksikan pementasan Tari *Raga Sae*, sedangkan 5 orang penari lainnya yang terdiri dari 2 orang penari putri (Putri dan Desi) dan 3 orang penari putra (Fal, Sandro, Sian) yang hanya mendengar tentang Tari *Raga Sae*

dan belum pernah menyaksikan pementasan Tari *Raga Sae*. Para penari terlihat sangat antusias saat peneliti menjelaskan bahwa mereka akan mempelajari Tari *Raga Sae* hal ini dikarenakan tarian ini sebelumnya belum pernah mereka pelajari dan mereka semakin antusias saat mengetahui bahwa Tari *Raga Sae* yang akan mereka pelajari sudah dimodifikasi dan ditambah beberapa gerakan baru.



Gambar 4.2 Penjelasan Tari *Raga Sae* Modifikasi (Dok: Angkur, April 2023)

b. Pertemuan Hari Kedua Pada Tanggal 14 April 2023.

Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan tentang gerakan asli Tari *Raga Sae*. Sebelum menjelaskan gerakan asli Tari *Raga Sae*, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan anggota penari untuk melakukan pemanasan olah tubuh. Pemanasan diawali dengan memutar kepala dari arah kiri kekanan sebanyak dua putaran, kemudian memutar kedua lengan kedalam dengan hitungan 1x8 dan keluar dengan hitungan 1x8, lalu memutar pinggang dari arah kiri kekanan sebanyak dua putaran, selanjutnya berlari mengelilingi lapangan sebanyak dua putaran. Setelah

dilakukannya pemanasan, peneliti mulai memperkenalkan gerakan asli Tari *Raga Sae* yaitu gerakan *Sae*.

1) Ragam Asli Tari *Raga Sae*

Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan gerakan asli *Raga Sae* mulai dari gerakan dasar, yaitu gerakan tangan, badan dan juga kaki. Gerakan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Gerakan asli *Sae* terdiri dari satu ragam gerak saja, dengan gerakan sebagai berikut.

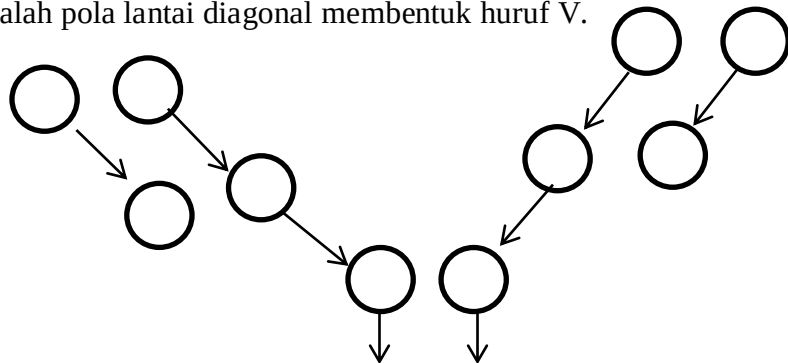
- Pada penari putri, kedua tangan dibuka lebar hampir setara dengan bahu dan jari-jari yang digerakkan ke atas dan ke bawah, lalu kemudian tangan dan badan digerakkan ke kanan dengan hitungan 2x8 dan ke kiri dengan hitungan 2x8, sesuai dengan hentakan kaki dan iringan musik.
- Pada penari putra tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala dan posisi dikepal, kemudian tangan kiri diletakkan dibelakang badan dengan posisi dikepal, lalu badan bergerak ke kanan dengan hitungan 2x8 dan ke kiri dengan hitungan 2x8, mengikuti hentakan kaki dan iringan musik.



Gambar 4.3 Gerakan Asli Tari Raga Sae (Dok: Angkur, April 2023)

- Pola lantai yang digunakan dalam gerakan asli Tari Raga Sae

adalah pola lantai diagonal membentuk huruf V.



Pada pertemuan pertama penari terlihat sangat antusias, terlihat dari semua penari yang mudah menguasai gerakan meskipun belum sempurna, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan dasar yaitu gerakan tangan, badan dan kaki. Peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan anggota penari setelah itu mulai menjelaskan kekurangan atau masalah yang dialami anggota penari. Adapun kesulitan yang dialami penari dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

a) Kesulitan

- Anggota penari mengalami kesulitan dalam mengerjakan tangan dengan mengikuti hentakan kaki sehingga tidak sesuai hitungan yang diajarkan peneliti.
- Anggota kurang serius dalam melakukan gerakan sehingga terlihat tidak kompak.

b) Cara mengatasi

- Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dengan tempo 40, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti.

c. Pertemuan Hari ketiga Pada Tanggal 15 April 2023

Pada pertemuan ketiga ini sebelum memulai latihan, penari dan peneliti mengawali dengan melakukan pemanasan olah tubuh. Setelah pemanasan peneliti menjelaskan ulang tentang gerakan asli Tari *Raga Sae* yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan kembali gerakan yang sudah dibahas pada pertemuan kemarin, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk gerakan selanjutnya yaitu 2 gerakan modifikasi. 2 gerakan modifikasi ini merupakan gerakan yang digunakan dengan mempertimbangkan keindahan gerakan dan tidak memiliki makna tertentu. 2 gerakan modifikasi yang digunakan pada Tari *Raga Sae* merupakan gerakan yang dihasilkan dari kreativitas peneliti dengan mempertimbangkan atau menyesuaikan terlebih dahulu dengan

musik pengiring. Gerakan modifikasi ini terdiri dari dua ragam gerak, yakni sebagai berikut.

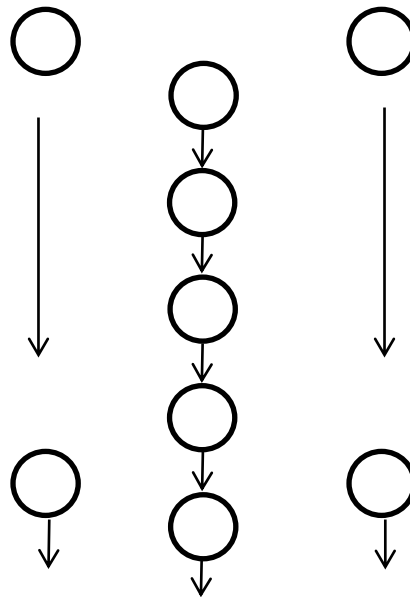
1) Ragam Gerak Modifikasi 1

- Pada penari putri posisi tangan diletakkan dipinggang, kemudian kaki dan pinggul digerakkan ke kiri dengan hitungan 2x8 dan ke kanan dengan hitungan 2x8.
- Pada penari putra tangan kanan diangkat keatas sejajar dengan posisi kepala dan posisi dikepal, lalu tangan kiri diletakan di belakang badan dengan posisi dikepal, kemudian badan digerakkan ke kiri dengan hitungan 2x8 dan ke kanan dengan hitungan 2x8.



Gambar 4.4 Ragam gerak Modifikasi 1 (Dok: Angkur, April 2023)

- Pola lantai yang digunakan dalam gerakan ini adalah vertikal.



Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses latihan gerakan modifikasi 1, pada gerakan ini penari kurang bersemangat karena gerakan dianggap sulit terlebih pada penari putri, peneliti mengamati hanya dua orang penari putri (Odila dan Ocha) yang cepat menguasai gerakan dan empat penari putri (Desi, Putri, Nila, Lusia) mengalami kesulitan, sedangkan para penari pria sangat cepat menguasai gerakan karena dianggap mudah.

a. Kesulitan

Empat orang penari putri (Desi, Putri, Nila, Lusia) mengalami kesulitan dalam menggerakkan pinggul karena badan yang kaku.

b. Upaya peneliti untuk mengatasi

Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dengan tempo 40, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti. Peneliti juga membimbing penari secara personal agar mengetahui kemampuan dari masing-masing penari.

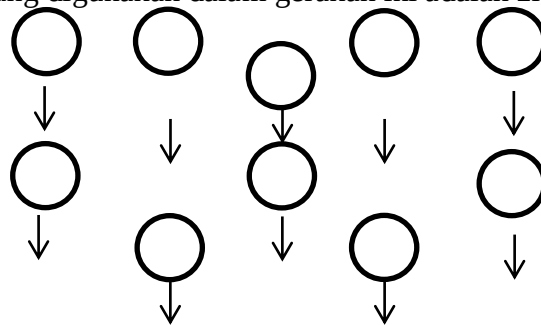
2) Ragam Gerak Modifikasi 2

- Pada penari putri kedua tangan digerakkan di depan badan dengan posisi jari-jari diayunkan ke dalam dan ke luar, kemudian tangan digerakkan ke samping kiri dengan hitungan 2x8 dan kanan dengan hitungan 2x8 secara bergantian dengan posisi jari-jari diayunkan ke dalam dan ke luar, dan posisi dada dibusungkan serta pinggang ditekukkan ke samping kiri dan kanan sesuai gerakan tangan.
- Pada penari putra tangan kiri diletakkan di belakang badan dengan posisi dikepal, kemudian tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala dengan posisi dikepal dan kemudian digerakkan ke atas dengan hitungan 2x8 dan ke bawah dengan hitungan 2x8.



Gambar 4.5 Ragam gerak modif 2 (Dok: Angkur, April 2023)

- Pola lantai yang digunakan dalam gerakan ini adalah zig-zag.



Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses latihan gerakan modif 2, pada gerakan ini penari putri terlihat sedikit bersemangat karena gerakan ini dianggap sedikit lebih mudah dari gerakan sebelumnya akan tetapi meskipun gerakannya sedikit lebih muda dari gerakan sebelumnya para penari tetap saja mengalami kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami oleh penari dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

a. Kesulitan

Terdapat dua orang penari putri (Desi dan Nila) yang mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam menggerakkan tangan dan menekukan pinggang. Sementara semua penari pria kesulitan mengimbangi penari wanita karena penari pria cenderung menggunakan hitungan dengan tempo cepat yang dimana tidak sesuai dengan tempo sebenarnya dari gerakan ini.

b. Upaya peneliti untuk mengatasi

Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dengan tempo 40, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti. Peneliti juga membimbing penari secara personal agar mengetahui kemampuan dari masing-masing penari.

d. Pertemuan Hari Keempat Pada Tanggal 16 April 2023

Pada pertemuan keempat sebelum memulai latihan, penari dan peneliti melakukan pemanasan olah tubuh. Setelah pemanasan peneliti menjelaskan ulang tentang dua gerakan modif Tari *Raga Sae* yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk dua gerakan modifikasi selanjutnya. Pada awalnya peneliti hanya mengambil satu ragam gerak aja, dimana gerakan tersebut memiliki unsur keindahan, dan juga berdasarkan pengalaman peneliti yang sebelumnya pernah mempelajari gerakan ini. Selain memiliki keindahan, ternyata gerakan tersebut juga memiliki

makna bagi masyarakat Manggarai, dimana gerakan ini sering disebut *Ndundundake*, dan nama *Ndundundake* sendiri diambil dari nama musik pengiringnya. Makna dari gerakan tersebut adalah sebagai ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan lewat tarian, dimana dalam gerakan tersebut terdapat gerakan yang mana para penari menggerakkan kedua tangan didepan dada dengan jari-jari diayunkan kedalam dan keluar, lalu kemudian tangan kiri diangkat lurus kesamping atas dan tangan kanan lurus kesamping bawah sambil jari-jari diayunkan kedalam dan keluar.

Setelah itu peneliti juga mengkreasi tarian *Ndundundake* dengan menambahkan satu gerakan, yang mana gerakan ini digarap oleh peneliti dan memiliki makna sebagai ucapan terimakasih pada para tamu yang berkenan hadir dalam upacara yang sedang dilaksanakan (*Penti*) yang mana pada upacara tersebut biasanya Tari *Raga Sae* dipentaskan, yang disampaikan lewat gerakan penari dimana tangan digerakan kedepan dengan jari diayunkan kedalam dan keluar, lalu tangan digerakan kesamping kanan dengan posisi kaki kanan mengikuti arah gerak tangan serta jari tangan diayunkan kedalam dan keluar, begitupun sebaliknya tangan digerakan kesamping kiri dengan posisi kaki kiri mengikuti arah gerak kaki. Gerakan *Ndundundake* terdiri dari dua ragam gerak, yakni sebagai berikut.

1) Ragam Gerak *Ndundundake* 1

- Pada penari putri, tangan digerakkan di dedepan badan dengan posisi jari diayunkan ke dalam dan ke luar, kemudian kedua tangan

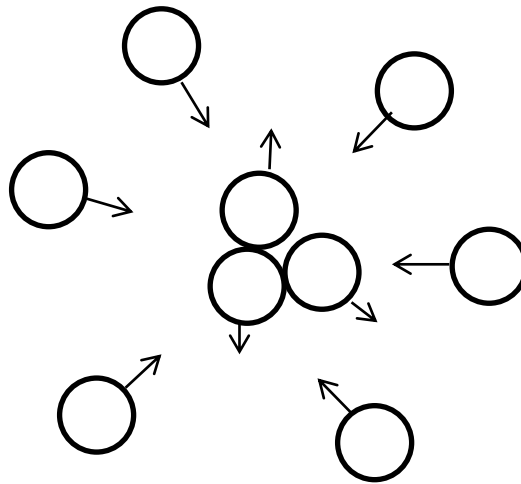
digerakkan ke samping kanan dengan hitungan 2x8 dan posisi kaki kanan mengikuti arah gerak tangan serta jari tangan diayunkan, begitupun sebaliknya tangan digerakkan ke samping kiri dengan hitungan 2x8 dan posisi kaki kiri mengikuti arah gerak kaki.

- Pada penari putra tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala dengan posisi dikepal, lalu tangan kiri diletakkan di belakang badan dengan posisi dikepal, kemudian badan dan kaki digerakan ke kanan dengan hitungan 2x8 dan ke kiri dengan hitungan 2x8.



Gambar 4.6 Ragam gerak Ndundundake 1 (Dok: Angkur, April 2023)

- Pola lantai yang digunakan dalam gerakan ini adalah lingkaran dengan pola iringan musik *Ndundundake*.



Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses latihan gerakan *Ndundundake* 1, Pada pertemuan keempat penari terlihat sangat antusias karena hampir semua penari putri menguasai gerakan ini, meskipun begitu penari tetap saja mengalami sedikit kesulitan. Pada penari pria mereka sangat mudah dalam melakukan gerakan ini, dikarenakan dari gerakan pertama sampai gerakan ini hampir sama hanya saja mengalami sedikit perubahan gerakan karena mengikuti gerakan penari wanita, hanya meskipun mudah mereka juga mengalami sedikit kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami penari diantaranya:

a. Kesulitan

Dua orang penari putri (Desi dan Lusita) mengalami kesulitan dalam mengimbangi antara gerakan tangan dan kaki. Sementara semua penari putra kesulitan melakukan gerakan dikarenakan penari putri mengambil jarak terlalu dekat dengan penari putra sehingga mereka kesulitan bergerak.

b. Upaya peneliti untuk mengatasi

Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dengan tempo 40, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti. Peneliti juga mengingatkan penari wanita agar pada saat melakukan gerakan usahakan tetap menjaga jarak dengan penari putra.

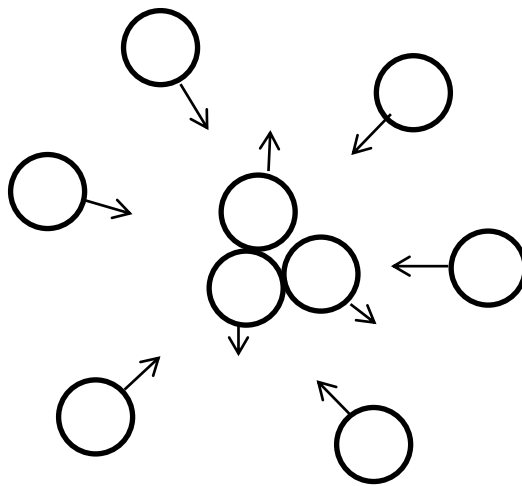
2) Ragam Gerak *Ndundundake* 2

- Pada penari putri, tangan diayunkan di depan kemudian tangan kanan digerakkan lurus kearah samping atas dan tangan kiri digerakkan lurus kearah samping bawah dengan posisi jari diayunkan, kemudian badan dan kaki bergerak kearah kanan dengan hitungan 2x8, kemudian badan bergerak ke kiri dengan hitungan 2x8 dan posisi tangan diubah menjadi tangan kiri disamping atas dan kanan di samping bawah dengan posisi jari tangan diayunkan.
- Pada penari putra tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala dan posisi dikepal, lalu tangan kiri diletakan di belakang badan dengan posisi dikepal, kemudian badan dan kaki digerakkan ke kanan dengan hitungan 2x8 dan ke kiri dengan hitungan 2x8.



Gambar 4.7 Ragam gerak Ndundundake 2 (Dok: Angkur, April 2023)

- Pola lantai yang digunakan dalam gerakan ini adalah lingkaran dengan pola iringan musik Ndundundake



Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses latihan gerakan *Ndundundake 2*, pada pertemuan ini penari terlihat sangat antusias karena hampir semua penari putri menguasai gerakan ini, meskipun begitu penari juga mengalami sedikit kesulitan. Pada penari putra mereka sangat mudah dalam melakukan gerakan ini dikarenakan

gerakannya hampir sama dari gerakan pertama sampe gerakan ini hanya saja mengalami sedikit perubahan gerakan karena mengikuti penari putri, hanya meskipun mudah mreka juga mengalami sedikit kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami penari diantaranya:

a. Kesulitan

Tiga orang penari putri (Putri, Ocha, Desi) mengalami kesulitan dalam menggerakan tangan secara bergantian kearah kiri dan kanan. Sementara penari putra kesulitan melakukan gerakan dikarenakan penari putri mengambil jarak terlalu dekat dengan penari putra sehingga mereka kesulitan bergerak dan juga tangan penari putri mengenai penari putra.

b. Upaya peneliti untuk mengatasi

Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dengan tempo 40, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti. Peneliti juga mengingatkan penari putri agar pada saat melakukan gerakan usahakan tetap menjaga jarak dengan penari putra.

e. Pertemuan Hari Kelima Pada Tanggal 17 April 2023

Pada pertemuan hari kelima sebelum memulai latihan, penari dan peneliti melakukan pemanasan olah tubuh. Setelah melakukan pemanasan peneliti menjelaskan urutan gerakan Tari *Raga Sae* yang akan dilakukan mulai dari gerakan asli, gerakan modifikasi 1 dan modifikasi 2, gerakan *Ndundundake* 1 dan *Ndundundake* 2.

Setelah peneliti menjelaskan susunan gerakan Tari *Raga Sae*, peneliti meminta anggota penari untuk mempraktikkan mulai dari gerakan pertama sampai akhir secara pelan-pelan dengan tempo 40. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan ini anggota penari mengalami kesulitan, yaitu masih lupa pada saat masuk ragam berikutnya, ada tiga anggota penari (Desi, Putri, Nila) yang masih kaku dalam menggerakkan badan, dan penari juga kurang serius. Sehingga disini peneliti mempraktikkan dan juga menjelaskan secara berulang-ulang susunan ragam gerakan dari ragam pertama sampai terakhir dan penari mengikuti dan mengulang sampai bisa.

f. Pertemuan Hari Keenam Pada Tanggal 18 April 2023

Pada pertemuan ini peneliti dan penari mengawali dengan melakukan pemanasan olah tubuh. Setelah melakukan pemanasan, peneliti berdiskusi bersama anggota pemusik yang akan mengiringi Tari *Raga Sae* modifikasi, kemudian peneliti meminta pemusik agar memainkan musik untuk diperdengarkan oleh penari terlebih dahulu. Setelah penari mendengar musik yang telah dimainkan, peneliti meminta anggota penari agar mulai melakukan gerakan secara bersama-sama dari gerakan pertama sampai terakhir yang diiringi dengan musik dengan menggunakan tempo 40, lalu kemudian setelah penari sudah menguasai gerakan dengan baik tempo dipercepat menjadi 50 untuk gerakan asli *Raga Sae*, gerakan modif 1 dan modif 2, serta tempo 90 untuk gerakan *Ndundundake*.

Setelah peneliti mengamati anggota penari pada saat melakukan ragam gerak dengan musik, peneliti melihat ada empat anggota penari (Ocha, Lusiana, Nila, Sandro) yang masih lupa hitungan dan gerakan namun disini peneliti meminta agar tetap fokus dan tetap menghitung, serta berlatih secara berulang-ulang agar bisa diingat. Peneliti juga membimbing penari secara personal agar mengetahui kemampuan dari masing-masing penari.



*Gambar 4.8 Latihan bersama pemusik tari Raga Sae
(Dok: Angkur, April 2023)*

g. Pertemuan Hari Ketujuh Pada Tanggal 20 April 2023

Pada pertemuan ini peneliti dan penari mengawali dengan melakukan pemanasan olah tubuh terlebih dahulu. Setelah pemanasan peneliti meminta agar penari mengulang kembali latihan sebelumnya yaitu mengulang kembali gerakan dari pertama sampai akhir dengan diiringi musik dengan menggunakan tempo 50 untuk gerakan asli,

gerakan modif 1 dan gerakan modif 2, serta tempo 90 untuk gerakan *Ndundundake*. Setelah itu anggota penari melakukan pementasan secara keseluruhan dan pengambilan video. Selama proses pementasan peneliti mengamati penari mengalami banyak kendala, diantaranya adalah penari yang masih lupa gerakan dan masih bingung ketika akan memulai gerakan baru, penari juga merasa malu dan canggung karena pementasan dilakukan di lingkungan terbuka yang mana pada saat itu bertepatan dengan acara buka puasa bersama di sekolah sehingga banyak yang datang dan turut menyaksikan pementasan Tari *Raga Sae*, kain yang digunakan penari terlalu panjang dan ketat sehingga membuat penari kesulitan bergerak, pemusik yang salah dalam memainkan alat musik dan lupa memberikan sein saat akan mengganti pukulan sehingga penari juga bingung saat mengganti gerakan, dua orang penari putra (Sandro dan Sian) yang tidak hadir pada saat pengambilan video karena sakit. Kendala lainnya juga adalah kesalahan dalam pengambilan video oleh seorang siswa yang telah dipercayakan oleh peneliti, dimana siswa tersebut merekam video dengan menggunakan efek panorama pada kamera sehingga posisi penari jadi terlihat jauh dan wajah penari menjadi kurang jelas, serta kualitas kamera yang digunakan tidak terlalu bagus, sehingga hasil video pementasan kurang bagus dan terlihat buram. Beberapa kendala diatas pun menyebabkan hasil video pementasan Tari *Raga Sae* kurang memuaskan atau kurang bagus meski dilakukan pengambilan video secara berulang-ulang.

Kendala lainnya juga disebabkan oleh waktu pertemuan yang tidak efektif dan terlalu singkat yang mana hal ini disebabkan oleh kegiatan siswa-siswi yang terbilang cukup banyak, seperti kegiatan drumband, latihan sanggar, paduan suara, bimbingan olimpiade dan juga kegiatan sekolah lainnya, sehingga proses latihan dilakukan dengan membagi waktu antara kegiatan sekolah dengan penelitian ini. Peneliti diberi waktu satu setengah jam untuk melakukan proses latihan dan setelahnya siswa-siswi kembali untuk kegiatan sekolah,



Gambar 4.9 Foto pementasan (Dok: Angkur, April 2023)

Pada gambar diatas merupakan posisi gerakan dan formasi penutup Tari *Raga Sae*, dimana pada gerakan ini digunakan pola lantai adalah barisan lingkaran yang terdiri atas semua penari putri membentuk lingkaran dengan tiga orang penari (Ocha, Desi, Nila) berdiri dibarisan belakang dengan kedua tangan diangkat keatas, dan tiga orang penari lainnya (Odila, Lusiana, putri) berdiri dibarisan depan dengan posisi

berlutut dan posisi tangan kiri diangkat kesamping atas dan tangan kanan disamping bawah, sementara para penari putra berada ditengah lingkaran. Satu penari putra (Fal) dengan posisi tangan memegang seorang penari putra yang berada ditengah lingkaran yang seolah-olah menjadi seekor kerbau, satu penari putra (Berto) berada ditengah dengan posisi tunduk dan jongkok membentuk lambang seekor kerbau dan satu orang penari putra lainnya berlagak seperti seorang yang akan memotong kerbau (*paki kaba*). Dimana maksud dari gerakan atau formasi ini adalah biasanya pada puncak acara *Penti* yang dimana Tari *Raga Sae* dipentaskan, maka Masyarakat akan mengadakan ritual terakhir yang sering disebut *Paki Kaba* (potong kerbau).

- Pola Iringan Tari *Raga Sae*.

raga sae

etnis manggarai

diann tangging

♩ = 70

gong

gendang

13

gong

gendang

24

gong

gendang

33

gong

gendang

42

gong

gendang

51

♩ = 90

gong

gendang

The image displays a musical score for the Tari Raga Sae, featuring two parts: gong and gendang. The score is organized into four systems, each with a measure number at the beginning.

- System 1 (Measures 57-62):** The gong part consists of a series of eighth notes. The gendang part features a continuous, rapid eighth-note pattern.
- System 2 (Measures 63-68):** Similar to the first system, the gong part plays eighth notes, while the gendang part maintains a fast eighth-note rhythm.
- System 3 (Measures 69-72):** The gong part has a longer note value in the first measure, followed by eighth notes. The gendang part continues with its eighth-note pattern.
- System 4 (Measures 73-76):** The gong part is written on a treble clef staff, showing a melodic line with eighth notes and a final half note. The gendang part continues with eighth notes.

Gambar 4.10 Pola iringan Tari Raga Sae (Dok: Tangging, April 2023)

- Busana yang digunakan oleh para penari.

a. Busana dan tata rias penari putri

Busana yang digunakan oleh penari putri pada pementasan Tari *Raga Sae* adalah kain Songke, baju kaos hitam dan korset, penari juga menggunakan polesan makeup yang tipis serta rambut yang dikuncir atas.

1) Kain Songke



Gambar 4.11 Kain Songke (Dok: Angkur)

2) Baju hitam



Gambar 4.12 Baju Kaos Hitam (Dok: Angkur)

3) Korset



Gambar 4.13 Korset Hitam (Dok: Angkur)

b. Kostum penari putra

Kostum yang digunakan oleh penari putra pada pementasan Tari Raga Sae adalah kain Songke, baju kaos hitam.

1) Kain Songke



Gambar 4.14 Kain Songke (Dok: Angkur)

2) Baju hitam



Gambar 4.15 Baju Kaos Hitam (Dok: Angkur)



Gambar 4.16 Tata busana dan tata rias penari (Dok: Angkur, April 2023)

C. Pembahasan

Peneliti memperkenalkan gerakan tarian *Raga Sae* dengan menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa. Terdapat beberapa penari (Putri, Desi, Fal, Sandro, Sian) belum mengetahui Tari *Raga Sae* karena belum pernah menyaksikan pementasan tarian ini sebelumnya dengan demikian hal ini diperlukan oleh siswa agar memperkaya pengetahuan siswa mengenai tarian daerah Manggarai.

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah merekrut siswa SMKN 1 Borong yang bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini. Perekrutan ini bertujuan untuk mendapatkan siswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam menari, perekrutan ini dilakukan dengan memilih 11 siswa secara langsung berdasarkan minat dan kemampuan siswa dalam menari. Setelah merekrut 11 anggota penari peneliti pun mulai memperkenalkan Tari *Raga Sae* kepada subyek.

Peneliti memperkenalkan Tari *Raga Sae* yang berasal dari daerah Manggarai yang dimana tarian ini merupakan tarian yang bersifat tradisi, dahulu oleh masyarakat Manggarai tarian ini biasanya dipentaskan pada saat upacara adat seperti upacara penti (Syukuran rumah adat orang Manggarai) dan juga pada upacara kenduri. Alasan mengapa peneliti memodifikasi tarian ini adalah karena gerakan pada tarian ini masih terbilang sangat sederhana dan juga supaya subyek tertarik untuk mempelajari tarian *Raga Sae*.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari *Raga Sae* modifikasi ini adalah metode imitasi (peneliti memberikan contoh) dan drill (latihan secara ulang-ulang). Kedua metode tersebut digunakan secara bersamaan, dimana

peneliti menjelaskan dan memberikan contoh gerakan Tari *Raga Sae* secara perlahan dan bertahap kepada penari, dan kemudian penari mengikuti dan mengulang sampai bisa, hal ini sesuai dengan pengertian metode imitasi menurut Gerunga (1996) dimana metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran dan meniru dengan baik dan benar. Serta pengertian metode drill menurut Sagala (2009) dimana metode drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari.

Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan kendala yang dialami oleh para siswa. Kendala yang sering dialami oleh penari adalah sering lupa gerakan dan juga badan penari yang kurang lentur dalam melakukan gerakan terlebih penari wanita. Dalam mengatasi kendala selama proses latihan peneliti menggunakan metode imitasi dan drill, dimana peneliti memberikan contoh secara perlahan lalu diikuti oleh penari dan diulang secara terus menerus sampai penari bisa. Kedua metode yang digunakan peneliti dalam mengatasi masalah sangatlah efektif hal ini dibuktikan dengan kemampuan penari yang mengalami perubahan setelah kedua metode tersebut diterapkan.

Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian. Faktor yang menjadi pendukung pada pembelajaran ini yakni siswa selalu aktif dalam menerima setiap arahan dari peneliti sehingga hal tersebut dapat menimbulkan suasana keakraban dan proses penelitian berjalan dengan baik, selain itu dukungan

ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera handphone untuk mendokumentasi baik dalam bentuk gambar ataupun video selama proses penelitian. Juga terdapat sarana dan prasaran lain yaitu tempat latihan yang dipakai oleh peneliti dan subyek peneliti serta alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian *Raga Sae*. Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran yakni ketidak disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu pada saat latihan, kurangnya keseriusan dalam latihan, badan siswa kurang lentur sehingga perlu berlatih secara ulang-ulang untuk mencapai hasil yang baik.

